

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Dua Puluh Tujuh

Jeff Pippenger

2026-01-14

Nomor Dua Puluh Tujuh

Kami sedang merekam kebenaran-kebenaran yang kini sedang dibukakan oleh Singa dari suku Yehuda. Kami menyelaraskan kebenaran-kebenaran untuk membahas pesan Yoel, yang oleh Petrus diidentifikasi sebagai pesan tentang hujan akhir dalam Kitab Kisah Para Rasul. Kami sedang menelaah kebenaran-kebenaran yang kini sedang dalam proses penggenapan, sebagai kebenaran-kebenaran yang mewujudkan pemisahan terakhir atas dua golongan yang selalu muncul ketika suatu kebenaran pengujian dibukakan. Kami juga membahas kebenaran-kebenaran yang sama ini, yang telah dibukakan, bukan hanya sebagai perkataan malaikat ketiga yang memisahkan, melainkan juga sebagai perkataan yang melaksanakan pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu. Malaikat ketiga sekaligus menyaring dan menyucikan.

Sejak Juli 2023, Singa dari suku Yehuda telah secara bertahap membuka segel atas kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan garis-garis eksternal dan internal dalam sejarah umat sisa Allah. Sekarang kita membuka Kitab Matius, dengan tujuan memahami peran Petrus. Petrus adalah simbol hubungan perjanjian Kristus dengan mempelai Kristen-Nya, yakni gereja yang akan Dia bangun di atas Batu Karang. Petrus mewakili mempelai Kristen yang pertama sekaligus yang terakhir. Petrus digambarkan sebagai simbol itu dalam ayat tengah dari pasal sebelas dan dua puluh dua Matius, dan pasal-pasal tersebut merupakan pasal-pasal tengah dari garis paralel Kejadian dan Wahyu, yaitu pasal sebelas sampai dua puluh dua. Petrus mewakili seratus empat puluh empat ribu pada akhir zaman, dan dalam bagian itu ia berada di Kaisarea Filipi, yang adalah Panium dari Daniel 11:13–15.

Petrus berada di Panium, dan ia juga berada pada hari Pentakosta, di ruang atas pada jam ketiga, lalu di Bait Suci pada jam kesembilan. Keenam jam tersebut melambangkan masa ketika seratus empat puluh empat ribu orang dimeteraikan menjelang tibanya hukum hari Minggu. Penyaliban Kristus juga dimulai pada jam ketiga dan Ia wafat pada jam kesembilan, yang mengarah pada kebangkitan dan memulai masa Pentakosta, yang berakhir dengan Petrus di Pentakosta pada jam ketiga dan jam kesembilan. Ketika Penyelenggaraan Ilahi mengutus Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, Kornelius memanggil Petrus pada jam kesembilan. Jam ketiga juga melambangkan persembahan pagi, dan jam kesembilan persembahan petang.

Periode enam jam itu dilambangkan oleh masa pertemuan perkemahan di Exeter dan kekecewaan besar pada 22 Oktober 1844. Dalam Kisah Para Rasul, Petrus digambarkan sebagai bersatu dengan yang lain yang membentuk kelompok seratus empat puluh empat ribu pada akhir pasal pertama, ketika Yudas digantikan oleh Matias. Jumlahnya kemudian genap. Ada suatu perkembangan tertentu yang diidentifikasi dalam kisah itu.

Petrus pertama-tama berada di ruang atas, dan sesudah itu di Bait Suci. Ketika ia berada di ruang atas, jam ketiga; dan ketika ia di Bait Suci, jam kesembilan. Penyampaian pada jam ketiga menghasilkan pembaptisan tiga ribu jiwa.

Lalu orang-orang yang dengan sukacita menerima perkataannya itu dibaptis; dan pada hari itu juga kira-kira tiga ribu jiwa ditambahkan kepada mereka. Kisah Para Rasul 2:41.

Dari penghitungan di akhir pasal satu hingga bait suci pada jam kesembilan, masa tersebut melambangkan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Seratus empat puluh empat ribu akan menyampaikan pekabaran membenaran oleh iman, yang adalah pekabaran malaikat ketiga dalam kebenarannya. Pembenaran adalah pekerjaan Allah dalam merendahkan kemuliaan manusia hingga ke debu, sebagaimana telah dinyatakan dengan begitu tepat oleh Saudari White.

Apakah pembenaran oleh iman? Itu adalah pekerjaan Allah merendahkan kemuliaan manusia sampai ke debu, dan melakukan bagi manusia apa yang di luar kuasanya untuk dilakukannya sendiri. Ketika manusia melihat ketidakberartian diri mereka, mereka dipersiapkan untuk dikenakan kebenaran Kristus. Ketika mereka mulai memuji dan meninggikan Allah sepanjang hari, maka dengan memandang mereka sedang diubah menjadi serupa dengan gambar yang sama. Apakah kelahiran kembali? Itu adalah menyingkapkan kepada manusia hakikat dirinya yang sebenarnya, bahwa di dalam dirinya ia tidak berharga. Pelajaran-pelajaran ini tidak pernah engkau pelajari. Oh, seandainya engkau dapat menyadari nilai jiwa manusia. Manuscript Releases, jilid 20, 117.

Salah satu contoh pesan pembenaran sebagaimana disampaikan oleh seratus empat puluh empat ribu adalah Gideon, yang merupakan orang perjanjian, sebab namanya diubah menjadi Jerubbaal. Pesan Gideon diwujudkan dengan menaruh obor yang menyala di dalam bejana tanah liat, lalu memecahkan bejana itu, meniup sangkakala, dan berseru, "Pedang Tuhan dan Gideon." Pedang Gideon juga adalah pedang Tuhan, sebab pedang adalah Firman Allah, yang merupakan perpaduan keilahian dengan kemanusiaan. Pesan itu dilambangkan oleh sangkakala dan teriaknya, saat ia memecahkan bejana itu. Bejana itu adalah kemanusiaan, yang harus dipecahkan, atau direndahkan sampai ke debu, agar kemuliaan terang Allah dapat terpancar.

Sebelum memberitakan pesan itu, Gideon mengumpulkan 300 orang melalui suatu proses pengujian. Ketika proses itu berakhir, Gideon memiliki 300 orang. 300 adalah persepuluhan dari tiga ribu pada hari Pentakosta. Mereka mewakili bala tentara yang dibangkitkan dalam Yehezkiel tiga puluh tujuh, yang masuk ke dalam perjanjian kekal.

Maka aku bernubuat seperti yang diperintahkan-Nya kepadaku, dan napas itu masuk ke dalam mereka, lalu mereka hidup dan berdiri di atas kaki mereka, suatu bala tentara yang sangat besar. Kemudian Ia berfirman kepadaku, Hai anak manusia, tulang-tulang ini adalah segenap kaum Israel: lihat, mereka berkata, Tulang-tulang kami telah kering, dan harapan kami telah lenyap; kami telah terputus sama sekali. Yehezkiel 37:10, 11.

Kaum Israel terpecah-pecah menjadi bagian-bagian, dan Yehezkiel akan menggambarkan bagaimana bagian-bagian Yehuda dan Efraim yang telah terpisah itu akan menjadi satu bangsa. Bala tentara itu terdiri dari dua tongkat yang telah terpisah, tetapi disatukan menjadi satu tongkat ketika mereka masuk ke dalam perjanjian dengan Allah.

Lagi pula Aku akan mengadakan perjanjian damai dengan mereka; itu akan menjadi perjanjian kekal dengan mereka. Aku akan menempatkan mereka dan membuat mereka bertambah banyak, dan Aku akan menempatkan tempat kudus-Ku di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya. Kemah-Ku juga akan bersama mereka; ya, Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN yang menguduskan Israel, ketika tempat kudus-Ku berada di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya. Yehezkiel 37:26-28.

"Bangsa-bangsa kafir akan mengetahui bahwa Tuhan menguduskan Israel," ketika Ia menempatkan tempat kudus-Nya di tengah-tengah mereka. Penyatuan tempat kudus Allah dengan umat Allah melambangkan penyatuan bait manusia dengan bait ilahi, dan ketika itu terjadi, 300 orang setia Allah dimeteraikan, dan dunia hanya dapat diperingatkan dengan melihat suatu umat yang dikuduskan selama krisis undang-undang hari Minggu.

“Pekerjaan Roh Kudus ialah meyakinkan dunia akan dosa, akan kebenaran, dan akan penghakiman. Dunia hanya dapat diperingatkan dengan melihat mereka yang percaya kepada kebenaran disucikan oleh kebenaran itu, bertindak berdasarkan asas-asas yang luhur dan kudus, dengan menunjukkan, dalam arti yang tinggi dan mulia, garis pemisah antara mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan mereka yang menginjak-injaknya di bawah kaki mereka. Pengudusan oleh Roh menandai perbedaan antara mereka yang memiliki meterai Allah dan mereka yang memelihara suatu hari perhentian yang palsu. Ketika ujian itu datang, akan diperlihatkan dengan jelas apakah tanda binatang itu. Tanda itu ialah pemeliharaan hari Minggu. Mereka yang, setelah mendengar kebenaran, tetap menganggap hari ini sebagai hari yang kudus, memikul cap manusia durhaka, yang menyangka dapat mengubah waktu dan hukum.” Bible Training School, 1 Desember 1903.

Bait Suci Allah dipersatukan dengan Gereja-Nya ketika Gereja berubah dari Gereja yang berjuang menjadi Gereja yang berjaya. Perjanjian yang disebut oleh Yehezkiel dinyatakan sehubungan dengan penyatuan dua tongkat yang membentuk satu bangsa.

Katakanlah kepada mereka, Beginilah firman Tuhan Allah: Sesungguhnya, Aku akan mengambil tongkat Yusuf yang ada di tangan Efraim, serta suku-suku Israel, kawan-kawannya, dan Aku akan menaruhnya bersama dia, yakni bersama tongkat Yehuda, dan menjadikannya satu tongkat, dan mereka akan menjadi satu di tangan-Ku. Dan tongkat-tongkat yang engkau tulis di atasnya itu akan ada di tanganmu di depan mata mereka. Dan katakanlah kepada mereka,

Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku akan mengambil anak-anak Israel dari tengah-tengah bangsa-bangsa, ke mana pun mereka telah pergi, dan akan mengumpulkan mereka dari segala penjuru, serta membawa mereka ke tanah mereka sendiri. Aku akan menjadikan mereka satu bangsa di negeri itu, di atas pegunungan Israel; dan seorang raja akan

menjadi raja atas mereka semua. Mereka tidak akan lagi menjadi dua bangsa, dan tidak akan lagi terbagi menjadi dua kerajaan sama sekali. Mereka juga tidak akan lagi menajiskan diri dengan berhala-berhala mereka, atau dengan kekejian-kekejian mereka, atau dengan salah satu dari pelanggaran-pelanggaran mereka; melainkan Aku akan menyelamatkan mereka dari semua tempat kediaman mereka, tempat mereka telah berdosa, dan akan mentahirkan mereka; maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka. Yehezkiel 37:19-23.

Tongkat Efraim dan tongkat Yehuda adalah dua masa penceraiberaian selama 2520 tahun terhadap Efraim dan Yehuda yang berakhir pada tahun 1798 dan 22 Oktober 1844, masing-masing. Mereka menjadi satu bangsa Israel rohani modern pada 22 Oktober 1844, ketika pekerjaan pembersihan umat-Nya, atau bait suci-Nya, dimulai. Sejarah itu melambangkan sejarah seratus empat puluh empat ribu yang akan dimurnikan dan disucikan (dibersihkan) oleh Utusan Perjanjian yang tiba-tiba datang ke bait-Nya pada saat undang-undang hari Minggu. Ketika pemurnian itu digenapi, tepat menjelang undang-undang hari Minggu, gereja yang menang akan memiliki seorang raja atas mereka, dan raja itu adalah Daud, yang memulai pemerintahannya pada usia tiga puluh tahun. Dialah Daud yang sama yang, dalam Matius pasal satu, adalah generasi keempat belas sejak Abraham. Ini mengidentifikasi kesaksian ketiga tentang Daud pada undang-undang hari Minggu. Tentara yang perkasa yang dibangkitkan dari dua tongkat itu dipimpin oleh Raja Daud, ketika gereja dimurnikan dari lalang.

Dan Daud, hamba-Ku, akan menjadi raja atas mereka; dan mereka semua akan mempunyai satu gembala. Mereka juga akan hidup menurut peraturan-peraturan-Ku dan memelihara ketetapan-ketetapan-Ku serta melakukannya. Dan mereka akan tinggal di tanah yang telah Kuberikan kepada Yakub, hamba-Ku, tempat nenek moyangmu telah tinggal; mereka akan tinggal di situ, mereka sendiri, anak-anak mereka, dan cucu-cucu mereka, sampai selama-lamanya; dan Daud, hamba-Ku, akan menjadi pangeran mereka untuk selama-lamanya. Yehezkiel 37:24, 25.

Pasukan itu juga merupakan para imam dari 1 Petrus pasal 2, yang berusia tiga puluh tahun ketika mereka memulai pelayanan.

Kamu juga, sebagai batu-batu hidup, sedang dibangun menjadi rumah rohani, suatu imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus. 1 Petrus 2:5.

Para imam itu juga dilambangkan oleh tiga ratus pengkhotbah Millerite yang mengambil tiga ratus bagan 1843 yang telah diterbitkan, dan menggunakan bagan-bagan itu untuk membawa pesan tersebut kepada generasi mereka.

Setelah beberapa diskusi mengenai hal itu, diputuskan dengan suara bulat untuk mencetak secara litografi tiga ratus eksemplar yang serupa dengan yang ini, dan hal itu segera dilaksanakan. Mereka disebut 'bagan-bagan '43'. Ini adalah sebuah Konferensi yang sangat penting. Autobiografi Joseph Bates, 263.

"Sekarang sejarah kita menunjukkan bahwa ada ratusan orang yang mengajar dengan menggunakan bagan-bagan kronologis yang sama seperti yang digunakan William Miller, semuanya sejenis. Saat itu ada kesatuan pesan, semuanya bertema sama: kedatangan Tuhan Yesus pada waktu tertentu, 1844." Joseph Bates, Early SDA Pamphlets, 17.

Tiga ratus pengkhotbah Millerit menyelesaikan pekerjaan mereka dalam sejarah malaikat pertama, dan inspirasi memberitahukan kepada kita bahwa malaikat pertama melambangkan malaikat ketiga. Menurut Joseph Bates, mereka "semuanya satu corak." Gideon menginstruksikan pasukannya yang berjumlah tiga ratus untuk melakukan seperti yang ia lakukan. Tiga ratus pengkhotbah Millerit, yang dilambangkan oleh pasukan Gideon yang berjumlah tiga ratus, akan diselaraskan pada 9/11, ketika pesan pertama diberi kuasa dan pengujian dimulai.

Pada waktu itu Yerubaal—yaitu Gideon—beserta semua orang yang bersama dia bangun pagi-pagi dan berkemah di dekat mata air Harod; sehingga pasukan Midian berada di sebelah utara mereka, dekat bukit Moreh, di lembah. Dan TUHAN berfirman kepada Gideon, "Orang-orang yang bersama engkau terlalu banyak untuk Kuserahkan orang Midian ke dalam tangan mereka, supaya Israel jangan membanggakan diri terhadap-Ku dengan berkata: Tanganku sendiri telah menyelamatkan aku." Karena itu, umumkanlah kepada rakyat: "Siapa pun yang takut dan gentar, biarlah ia pulang dan segera meninggalkan Gunung Gilead." Maka pulanglah dari antara rakyat itu dua puluh dua ribu orang, dan yang tinggal sepuluh ribu. Dan TUHAN berfirman kepada Gideon, "Rakyat itu masih terlalu banyak; bawalah mereka turun ke air, dan Aku akan menguji mereka bagimu di sana. Siapa yang Kukatakan kepadamu: Orang ini akan pergi bersamamu—dialah yang akan pergi bersamamu; dan siapa pun yang Kukatakan kepadamu: Orang ini tidak akan pergi bersamamu—dialah yang tidak akan pergi."

Maka ia membawa orang-orang itu turun ke air; dan Tuhan berfirman kepada Gideon, Setiap orang yang menjilat air dengan lidahnya, seperti anjing menjilat, harus kau tempatkan tersendiri; demikian juga setiap orang yang berlutut untuk minum. Dan jumlah orang yang menjilat, sambil membawa tangan mereka ke mulut mereka, ada tiga ratus orang; tetapi semua orang yang lain berlutut untuk minum air. Hakim-Hakim 7:1-6.

Nama Gideon diubah menjadi Jerubbaal, yang berarti "bersengketa dengan Baal." Gideon berarti "penebang," dan Yohanes Pembaptis meletakkan kapak pada pangkal pohon. Yohanes melambangkan William Miller, utusan malaikat pertama, dan di situlah Gideon selaras. Gideon adalah Miller, Elia alfa, dalam sejarah tiga malaikat.

Orang Midian adalah musuh dari utara, dan mereka berkemah di dekat bukit Moreh, sedangkan Gideon di dekat sumur Harod, yang berarti ketakutan dan teror. 9/11 memperkenalkan terorisme dan pesan pertama adalah panggilan untuk takut akan Allah. Gideon berada pada 9/11, yaitu sumur Harod (terorisme), dan musuh dari utara berada di lembah dekat bukit Moreh, yang berarti hujan awal. Pada 9/11, percikan dari hujan akhir, yang merupakan hujan awal, mulai turun dari bukit Moreh. Setelah ujian pertama dari dua ujian, dua puluh dua ribu orang dipulangkan dari Gunung Gilead. Gilead berarti penanda jalan, dan penanda jalan tempat dua puluh dua ribu itu dipulangkan adalah kekecewaan pertama pada 19 April 1844 atau 18 Juli 2020. Angka dua puluh dua menandai penanda jalan kekecewaan pertama, sebagaimana angka 22 menandai hari saat kekecewaan besar

tiba pada 22 Oktober 1844.

Ujian berikutnya adalah ujian air, yang digambarkan dalam sejarah Millerite oleh pertemuan kamp Exeter, di mana ada dua tenda yang berkaitan dengan air, sehingga mewakili dua golongan penyembah. Exeter berarti "benteng di atas air," dan tenda yang satu lagi ditempati oleh gadis-gadis bodoh dari Watertown. Exeter mewakili ujian air Gideon, namun yang terutama bukanlah airnya, melainkan metode yang digunakan untuk meminum air itu. Satu golongan terlalu letih untuk terus bergerak saat mereka mencedok air, sedangkan golongan yang lain terus maju. Satu golongan adalah golongan yang letih, yang diwakili oleh Leah, berlawanan dengan Rachel, yang tangguh dalam perjalanan.

Pelayanan Future for America adalah Gideon pada 9/11, ketika ujian pertama dari dua ujian akan menyaring sebuah golongan besar dari pasukan Gideon. Terorisme 9/11 mengidentifikasi mata air Harod sebagai ketakutan dan kengerian, dan bukit Moreh menandai permulaan hujan akhir. Sebuah pemisahan terjadi pada 18 Juli 2020 ketika dua puluh dua ribu orang pergi, sehingga menandai kedatangan masa menunggu dengan angka dua puluh dua. Tiga ratus orang Gideon adalah mereka yang lulus ujian kedua, yaitu ujian metodologi hujan akhir sebagaimana diidentifikasi dalam Yesaya dua puluh delapan.

Petrus berada pada Panium maupun pada Pentakosta. Pentakosta adalah hukum hari Minggu, dan Daniel pasal sebelas ayat enam belas juga adalah hukum hari Minggu. Ayat tiga belas sampai lima belas dari pasal sebelas Daniel adalah Panium, dan ayat-ayat tersebut melambangkan sejarah profetik eksternal yang mengarah kepada hukum hari Minggu, dan Petrus dalam Kisah Para Rasul, pada jam ketiga dan jam kesembilan, melambangkan sejarah profetik internal yang mengarah kepada hukum hari Minggu. Garis eksternal mengidentifikasi sejarah yang mengarah kepada tanda binatang, dan garis internal mengidentifikasi sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Karena Petrus merupakan simbol yang begitu penting baik dalam sejarah eksternal maupun internal yang kini sedang dalam proses penggenapan, tampaknya tepat untuk menempatkan Petrus ke dalam konteks profetik yang berada di bawah pembacaan permukaan Kitab Suci.

Kedua belas nubuat Mesianik yang ditandai sebagai tergenapi dalam kitab Matius mewakili sejarah seratus empat puluh empat ribu. "Waktu kesudahan" menandai awal sebuah gerakan reformasi, dan sebagaimana kelahiran Harun dan Musa menandai "waktu kesudahan" dalam garis Musa, alfa dari Kristus, demikian juga kelahiran Yohanes dan sepupunya, Yesus, menandai "waktu kesudahan" pada tahun 1989. Pertanyaan apakah ada gunanya mempertimbangkan kedua belas nubuat Mesianik menjadi lebih menarik ketika ditempatkan dalam konteks dengan mengajukan pertanyaan lain. Kitab Alkitab manakah yang mencatat penggenapan Mesianik sebanyak yang ditemukan dalam Matius?

Pekerjaan Allah di bumi menunjukkan, dari zaman ke zaman, suatu keserupaan yang mencolok dalam setiap reformasi besar atau gerakan keagamaan. Prinsip-prinsip cara Allah berurusan dengan manusia selalu sama. Gerakan-gerakan penting pada masa kini mempunyai padanan pada masa lalu, dan pengalaman gereja pada zaman dahulu mengandung pelajaran yang sangat berharga bagi zaman kita sekarang. Kontroversi Besar, 343.

Setiap gerakan reformasi memiliki titik awal, yang dalam Kitab Daniel disebut sebagai "akhir zaman". Akhir zaman dalam gerakan reformasi Kristus adalah kelahiran-Nya, yang melambangkan baik 1798 maupun 1989.

Penanda Jalan Mesianik Pertama-1989

Dan mereka berkata kepadanya, Di Betlehem di Yudea; sebab demikianlah tertulis oleh nabi: Dan engkau, Betlehem, di tanah Yehuda, bukanlah yang terkecil di antara para penguasa Yehuda; sebab darimu akan datang seorang penguasa yang akan memerintah umat-Ku Israel. Matius 2:5, 6.

Prediksi

Tetapi engkau, Betlehem Efrata, sekalipun engkau kecil di antara kaum-kaum Yehuda, namun dari padamu akan keluar bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel; yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak kekekalan. Mikha 5:2.

1989 adalah waktu kesudahan bagi gerakan malaikat ketiga. Hal itu datang 126 tahun setelah pemberontakan tahun 1863, dan diwakili oleh Ronald Reagan dan George Bush senior. Waktu kesudahan dalam sejarah Musa adalah kelahiran Harun dan Musa; demikian pula dalam sejarah Kristus, waktu kesudahan itu adalah kelahiran Yohanes Pembaptis dan Kristus. Ketika kitab Daniel dibuka segelnya, seperti pada tahun 1989, terjadi penambahan pengetahuan. Penambahan pengetahuan itu mengarah kepada tonggak kedua, yang menentukan kapan suatu pesan pengujian dikembangkan dari pengetahuan yang telah disingkapkan.

Setiap gerakan reformasi menandai suatu titik ketika pesan itu diformalkan dan kemudian menjadi pesan ujian. Kristus selalu menjelaskan ujian itu terlebih dahulu sebelum meminta pertanggungjawaban laki-laki dan perempuan atas ujian tersebut. Adam dan Hawa diberi tahu sebelumnya tentang akibat yang akan terjadi jika mereka tidak taat, dan Allah tidak pernah berubah.

Dan Tuhan Allah memerintahkan manusia, berfirman, "Dari setiap pohon di taman ini engkau boleh makan dengan bebas; tetapi dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah engkau memakannya; sebab pada hari engkau memakannya, engkau pasti akan mati." Kejadian 2:16-17.

William Miller "memformalkan" pesan pengujian dari malaikat pertama pada tahun 1831 sampai 1833. Pesan tentang seratus empat puluh empat ribu diformalkan pada tahun 1996, dengan diterbitkannya majalah Time of the End yang membahas enam ayat terakhir Daniel pasal sebelas, yang disingkapkan pada tahun 1989. Pada tahun itu terbit juga publikasi berjudul Prophetic Time Lines, yang memaparkan metodologi yang dua puluh dua kali lebih kuat daripada aturan-aturan yang diadopsi oleh William Miller. Aturan-aturan tersebut kini dipaparkan dalam publikasi Prophetic Keys. Aturan-aturan yang akan digunakan oleh semua yang memberitakan pesan malaikat ketiga adalah aturan-aturan Miller.

"Mereka yang terlibat dalam memberitakan pekabaran malaikat ketiga sedang menyelidiki Kitab Suci menurut metode yang sama yang digunakan oleh Bapa Miller." Review and Herald, 25 November 1884.

Aturan-aturan Miller adalah alfa dan Kunci-kunci Nubuatan adalah omega. Satu-satunya cara untuk lulus ujian dari sebuah pesan nubuatan adalah menerapkan metodologi penelaahan yang diuraikan dalam Firman Tuhan. Pesan yang benar tidak dapat dipisahkan dari metodologi yang benar yang mengukuhkan pesan itu. Dalam setiap gerakan reformasi, pesan pengujian bagi generasi itu dikemukakan, dan itu mencakup metodologi yang benar sebagai unsur dari penanda jalan tersebut. Pesan Miller didasarkan pada pembukaan segel kitab Daniel. Pesannya adalah pesan Gideon, sebab itu juga menghasilkan pasukan tiga ratus orang.

Ia membagi tiga ratus orang itu menjadi tiga rombongan, dan ia memberikan kepada setiap orang sebuah sangkakala, serta sebuah buyung kosong dengan obor di dalam buyung itu. Dan ia berkata kepada mereka, Pandanglah kepadaku dan lakukan seperti yang kulakukan; dan, lihatlah, ketika aku sampai di luar perkemahan, maka sebagaimana yang kulakukan, demikian juga kamu lakukan. Apabila aku meniup sangkakala, aku dan semua yang bersamaku, maka kamu pun tiuplah sangkakala di sekeliling seluruh perkemahan dan katakan: Pedang Tuhan dan pedang Gideon. Hakim-hakim 7:16-18.

Pesan Miller adalah "sangkakala" dan "pedang." Namun itu adalah pedang Gideon sekaligus pedang Tuhan. Firman Tuhan diterbitkan pada 1611, dan 220 tahun kemudian Miller menerbitkan pesannya tentang malaikat pertama. Deklarasi Kemerdekaan diterbitkan pada 1776, dan 220 tahun kemudian, pada 1996, pesan malaikat ketiga diterbitkan. Pesan Miller adalah pesan internal malaikat pertama bagi umat Tuhan, sebagaimana diwakili oleh penglihatan tentang Sungai Ulai, yang mengumumkan pembukaan penghakiman. Pesan malaikat ketiga dari Future for America adalah pesan eksternal bagi umat Tuhan, sebagaimana diwakili oleh penglihatan tentang Sungai Hiddekel, yang mengumumkan penutupan penghakiman.

Metodologi kenabian diwakili oleh salah satu nubuatan Mesianik yang diidentifikasi oleh Matius sebagai digenapi oleh Kristus, dan dengan demikian melambangkan 1831, dengan "ayah" yang mewakili putranya pada tahun 1996. Dua saksi dari metodologi itu adalah alfa dan omega, dan dengan keterlibatan utusan manusia, mereka bersama-sama menetapkan hubungan ayah dan anak, yang merupakan hubungan dari pesan Elia dalam kitab Maleakhi. Hati para ayah berbalik kepada anak-anak, dan hati anak-anak kepada para ayah. Aturan-aturan Miller harus digabungkan dengan aturan-aturan berjudul Kunci-Kunci Nubuatan. Terang yang baru harus dibangun di atas terang yang lama. Mereka yang memilih untuk tidak menggunakan metodologi 1831 dan 1996 terkutuk. Satu golongan terkutuk, dan yang lain diberkati. Pilihan ada di tangan Anda?

Penanda Jalan Mesianik Kedua -1996

Supaya genaplah apa yang difirmankan oleh nabi, yang berkata: Aku akan membuka mulut-Ku dalam perumpamaan; Aku akan menyatakan hal-hal yang telah disembunyikan sejak dunia dijadikan. Matius 13:35.

Prediksi

Aku akan membuka mulutku dalam perumpamaan: aku akan mengucapkan teka-teki dari zaman dahulu kala. Mazmur 78:2.

Ucapan-ucapan yang sukar dipahami; perumpamaan-perumpamaan yang "diucapkan" oleh Singa dari suku Yehuda merupakan penyajian baris demi baris atas kebenaran-kebenaran yang telah dimeteraikan, atau disembunyikan sejak dunia dijadikan. Setelah pesan itu dibakukan, selanjutnya ia diberi kuasa oleh penggenapan nubuatan yang menandai permulaan masa pengujian.

Ketika hujan akhir mulai gerimis pada 11 September 2001, pemberontakan tahun 1888 dan pemberontakan Korah terulang. Pada pemberontakan Minneapolis tahun 1888 dan pada pemberontakan Korah, para utusan pilihan Allah ditolak bersama dengan pesan yang mereka sampaikan. Bayi bersama air mandinya ikut dibuang. Semua itu disingkirkan dengan dalih bahwa seluruh jemaat sama sucinya dengan orang-orang yang telah dipilih Allah. Para pemberontak tidak mampu melihat Keilahian pada para utusan manusia itu. Yang mereka lihat hanyalah diri mereka sendiri, kemanusiaan tanpa Keilahian, sehingga mereka mengira semua orang sama.

Pada waktu itu Korah bin Yizhar bin Kehat bin Lewi, bersama Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, serta On bin Pelet, orang-orang dari keturunan Ruben, mengajak orang-orang. Mereka bangkit di hadapan Musa bersama sejumlah orang Israel, dua ratus lima puluh pemimpin sidang, ternama di jemaat, orang-orang yang masyhur. Mereka berkumpul melawan Musa dan melawan Harun dan berkata kepada mereka, "Kalian telah mengambil terlalu banyak wewenang atas diri kalian; seluruh jemaat itu kudus, setiap orang di dalamnya, dan TUHAN ada di tengah-tengah mereka; mengapa kalian meninggikan diri di atas jemaat TUHAN?" Bilangan 16:1-3.

Pemberontakan Korah, 1888, dan 9/11 digambarkan sebagai penolakan untuk tunduk pada pilihan Tuhan atas kepemimpinan terpilih, sambil menaruh kepercayaan pada definisi yang keliru tentang jemaat Tuhan. Yeremia mengidentifikasi fenomena yang sama ketika para pemberontak menyatakan, "Bait Tuhan, bait Tuhan inilah semuanya."

Firman yang datang kepada Yeremia dari TUHAN, demikian bunyinya,

Berdirilah di pintu gerbang rumah TUHAN, dan sampaikanlah di sana firman ini, dan katakan: Dengarkanlah firman TUHAN, hai seluruh orang Yehuda yang masuk melalui gerbang-gerbang ini untuk menyembah TUHAN. Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Perbaikilah jalan hidup kalian dan perbuatan kalian, maka Aku akan membuat kalian tinggal di tempat ini. Janganlah percaya kepada kata-kata dusta yang berkata: Inilah bait TUHAN, bait TUHAN, bait TUHAN.

Sebab jika kalian sungguh-sungguh memperbaiki jalan dan perbuatan kalian; jika kalian sungguh-sungguh menegakkan keadilan antara seseorang dengan sesamanya; jika kalian tidak menindas orang asing, anak yatim, dan janda, tidak menumpahkan darah orang yang tak bersalah di tempat ini, dan tidak mengikuti allah-allah lain hingga mencelakakan diri kalian; maka Aku akan membuat kalian tinggal di tempat ini, di negeri yang Kuberikan kepada nenek moyang kalian, untuk selama-lamanya.

Sesungguhnya, kamu percaya kepada perkataan dusta yang tidak memberi faedah. Yeremia 7:1-8.

Kata-kata dusta orang-orang Yahudi pada zaman Yeremia adalah kata-kata dusta Korah dan para pengikutnya, para pemberontak tahun 1888, dan tentu saja para pemberontak 9/11. Itulah kebohongan-kebohongan yang di baliknya para pemabuk Efraim bersembunyi dalam Yesaya dua puluh delapan.

Sebab itu, dengarlah firman TUHAN, hai orang-orang pencemooh, yang memerintah bangsa ini di Yerusalem. Karena kalian berkata: Kami telah mengikat perjanjian dengan maut, dan dengan dunia orang mati kami telah membuat persetujuan; ketika cambuk yang melanda-landa itu melintas, itu tidak akan menimpa kami, sebab dusta telah kami jadikan tempat perlindungan, dan di balik kepalsuan kami telah menyembunyikan diri. Yesaya 28:14, 15.

Itu juga merupakan kebohongan yang mencerminkan kurangnya kasih akan Kebenaran, yang mendatangkan kesesatan yang kuat dalam 2 Tesalonika.

Dan karena itu Allah akan mengirinkan kepada mereka kuasa kesesatan, supaya mereka mempercayai kebohongan: agar semua orang yang tidak percaya akan kebenaran, tetapi bersukacita dalam kelaliman, dihukum. 2 Tesalonika 2:11, 12.

"Kata-kata dusta" itu mewakili gagasan bodoh bahwa keselamatan terdapat di gereja, bukan pada para utusan pilihan dan pesan-pesan pilihan mereka. Hubungan antara Allah dan manusia terjalin dan dipelihara hanya melalui Firman-Nya. Ia adalah Firman, dan tak seorang pun datang kepada Bapa kecuali melalui Firman. Kristus diwakili oleh para utusan pilihan-Nya dan pesan yang mereka sampaikan. Memercayai sebaliknya berarti membenci Kebenaran dan memercayai dusta. Yeremia mengecam orang-orang Yahudi yang menaruh kepercayaan pada Bait Suci, dengan mengingatkan mereka akan Silo, tempat Tabut Allah berada sejak memasuki Tanah Perjanjian.

Karena itu, Aku akan memperlakukan rumah ini, yang disebut dengan nama-Ku dan yang kamu percayai, serta tempat yang Kuberikan kepadamu dan kepada nenek moyangmu, seperti yang Kulakukan terhadap Silo. Dan Aku akan membuang kamu dari hadapan-Ku, seperti Aku telah membuang semua saudaramu, bahkan seluruh keturunan Efraim. Sebab itu janganlah engkau berdoa untuk bangsa ini, jangan menaikkan seruan atau doa bagi mereka, jangan juga mengajukan permohonan syafaat kepada-Ku, sebab Aku tidak akan mendengarkan engkau. Yeremia 7:14-16.

Eli yang jahat, dan dua anaknya yang jahat, Hophni dan Phineas, sejajar dan sejalan dengan Korah, Dathan, dan Abiram karena membiarkan kemurtadan yang kian meningkat hingga masa percobaan berakhir dan ketiganya mati pada hari yang sama, seperti halnya Korah, Dathan, dan Abiram. Ketika Undang-Undang Hari Minggu diberlakukan, mereka semua mati!

Pada 9/11, pemberontakan Korah, pemberontakan Eli, pemberontakan orang Yahudi dalam kesaksian Yeremia, dan para pemberontak tahun 1888 menolak dan memberontak terhadap pesan dan para pembawa pesan pada periode itu. Periode itu berakhir pada Undang-undang Hari Minggu setelah dua ujian. Ujian pertama adalah dari 9/11 hingga 18 Juli 2020, dan ujian kedua adalah

pemurnian dan pemeteraian yang diwakili oleh pekabaran Seruan Tengah Malam. Dari proses pemurnian itu Gideon dan tiga ratus orangnya dipersiapkan untuk meniup sangkakala mereka, dan mereka melakukannya ketika Samuel ditegakkan pada Undang-undang Hari Minggu, yaitu saat Tabut ditangkap oleh orang Filistin. Kemudian gereja yang menang ditinggikan sebagai panji-panji.

Gereja itu memiliki seorang raja bernama Daud, seorang nabi yang dilambangkan oleh Yehezkiel, dan Samuel pada saat kejatuhan Silo. Gereja itu juga akan memiliki imamat yang dilambangkan oleh Yusuf. Masa ujian hukum hari Minggu adalah saat api Roh Kudus dicurahkan tanpa batas, sebagaimana dilambangkan oleh meterai ketujuh. Api itu membinasakan orang-orang ternama yang memberontak bersama Korah, Datan, Abiram, Eli, Hofni, Pinehas, dan para pemberontak tahun 1888.

Api pencurahan Roh Kudus itulah latar belakang drama gereja yang menang. Gereja diwakili oleh raja Daud, nabi Yehezkiel, dan Yusuf, sang imam. Ketiganya berdiri di dalam api yang memusnahkan 250 orang ternama, sebagaimana api Nebukadnezar membinasakan orang-orang yang melemparkan tiga orang pilihan itu ke dalam perapian. Sebagai gereja yang menang, mereka dilemparkan ke dalam perapian yang menyala-nyala disaksikan seluruh dunia, dan tiba-tiba, Anak Allah menampakkan diri bersama nabi, imam, dan raja gereja—yang diwakili oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Empat orang berusia tiga puluh tahun di dalam perapian yang menyala-nyala itu mewakili kebenaran bahwa Keilahian yang bersatu dengan kemanusiaan tidak berbuat dosa!

Korah, Datan, dan Abiram, yang juga adalah Eli, Hofni, dan Pinehas, merupakan tiruan dari gereja yang menang yang terdiri dari seorang nabi, seorang imam, dan seorang raja. Ketiga itu adalah 300 orang Gideon, tiga ribu jiwa pada hari Pentakosta, 300 pengkhotbah Millerit, tiga ratus bagan tahun 1843, yang berumur tiga puluh tahun ketika hukum hari Minggu tiba dan api turun dari surga. Pada zaman Elia, api itu dipakai untuk membedakan antara nabi yang benar dan yang palsu. Api yang turun dalam Kitab Imamat pada hari “kedelapan”, ketika Harun mulai melayani, menghanguskan persembahan Harun, yaitu persembahan dalam Maleakhi pasal tiga, yang berkenan seperti pada tahun-tahun dahulu. Api yang sama itu membinasakan mereka yang mempersembahkan api asing atau api biasa, sebagaimana digambarkan oleh Hofni dan Pinehas, anak-anak Harun.

Ketika Allah meneguhkan nabi yang benar melalui Elia, atau imam yang benar melalui Harun, api itu berujung pada kematian para nabi palsu Baal, yang juga adalah Hofni dan Pinehas. Hofni dan Pinehas adalah anak-anak Harun; mereka adalah generasi terakhir dari umat perjanjian yang dimuntahkan dari mulut Tuhan pada saat hukum hari Minggu.

Ini bukanlah kata-kata Saudari White, melainkan kata-kata Tuhan, dan utusan-Nya telah memberikannya kepada saya untuk saya sampaikan kepadamu. Tuhan memanggilmu untuk tidak lagi bekerja dengan tujuan yang bertentangan dengan Dia. Banyak pengajaran diberikan mengenai orang-orang yang mengaku Kristen padahal mereka menampakkan sifat-sifat Setan, yang, dalam roh, perkataan, dan tindakan, melawan kemajuan kebenaran, dan pasti mengikuti

jalan ke mana Setan menuntun mereka. Dalam kekerasan hati mereka, mereka telah merampas wewenang yang sama sekali bukan milik mereka, dan yang tidak seharusnya mereka gunakan. Berkata Guru yang Agung, 'Aku akan menggulingkan, menggulingkan, menggulingkan.' Orang-orang berkata di Battle Creek, 'Bait Tuhan, bait Tuhan ialah kami,' tetapi mereka menggunakan api biasa. Hati mereka tidak dilunakkan dan ditaklukkan oleh kasih karunia Tuhan." Manuscript Releases, jilid 13, 222.

"Api biasa" adalah yang digunakan oleh anak Harun ketika imamat dimulai. Angka "81" adalah simbol imamat, dan dalam Imamat delapan, ayat satu, tujuh hari pemurnian dan penahbisan imam digambarkan. Pakaian mereka ditanggalkan dan diganti dengan pakaian Imam Besar Surgawi, seperti digambarkan dalam penglihatan Zakharia tentang Yosua dan malaikat dalam pasal tiga. Angka 300 dalam Zakharia digambarkan sebagai "men wondered at," karena mereka mewakili masa dalam sejarah ketika Tuhan menghapus dosa-dosa umat-Nya, yaitu hukum hari Minggu, ketika gereja diubahkan dari militan menjadi triumfan. Setelah tujuh hari penahbisan, mereka mulai melayani pada hari kedelapan.

Dan kamu tidak boleh keluar dari pintu Kemah Pertemuan selama tujuh hari, sampai genap hari-hari penahbisanmu; sebab selama tujuh hari kamu akan ditahbiskan. Imamat 8:33.

Hari kedelapan adalah simbol dari yang kedelapan yang berasal dari yang tujuh, tentang Laodikia yang berubah menjadi Filadelfia, tentang delapan jiwa di bahtera Nuh, tentang hari kedelapan untuk sunat, dan hari kedelapan kebangkitan. Hari itu adalah hukum hari Minggu, ketika luka yang mematikan pada kepausan disembuhkan, dan karena itu, setelah dibangkitkan, itu menjadi yang kedelapan, yang berasal dari yang tujuh.

Dan terjadilah pada hari yang kedelapan, bahwa Musa memanggil Harun dan anak-anaknya serta para tua-tua Israel. Imamat 9:1.

Pada hari kedelapan, para imam mulai melayani, tetapi anak-anak Harun mempersembahkan "api biasa". Adventisme mengklaim bahwa mereka adalah Bait Tuhan, dan Saudari White mengidentifikasi klaim itu sebagai api biasa. Bukan saja itu sebuah kebohongan, tetapi itu adalah api biasa, berlawanan dengan api kudus. Api kudus adalah pesan Seruan Tengah Malam, dan api biasa adalah pesan palsu "damai dan aman", yang akan menjadi pesan terakhir yang dikumandangkan oleh anjing-anjing bisu yang menolak untuk menggonggong dan untuk memberikan pesan peringatan. Dalam pasal sembilan, Harun mempersembahkan korban, dan api turun dari surga dan memakan habis korban itu. Lalu dua anaknya yang jahat mempersembahkan api biasa dan api Allah menhanguskan mereka.

Lalu Harun mengangkat tangannya ke arah bangsa itu dan memberkati mereka; kemudian ia turun sesudah mempersembahkan korban penghapus dosa, korban bakaran, dan korban keselamatan. Sesudah itu Musa dan Harun masuk ke Kemah Pertemuan, lalu keluar dan memberkati bangsa itu; maka kemuliaan Tuhan tampak kepada seluruh bangsa itu. Maka keluarlah api dari hadapan Tuhan dan menhanguskan korban bakaran dan lemaknya di atas mezbah; ketika seluruh bangsa itu melihatnya, mereka bersorak dan tersungkur dengan wajah ke tanah. Nadab dan Abihu, anak-anak Harun, masing-masing mengambil pedupaannya,

menaruh api di dalamnya dan menaruh ukupan di atasnya, lalu mempersembahkan api yang asing di hadapan Tuhan, yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka. Lalu keluarlah api dari hadapan Tuhan dan menghanguskan mereka, sehingga mereka mati di hadapan Tuhan. Imamat 9:22-10:2.

Orang-orang Battle Creek adalah Sanhedrin modern yang lebih mempercayai struktur gereja mereka daripada pekabaran Saksi Sejati kepada Laodikia. Saksi Sejati kepada Laodikia adalah Kristus, dan Ia tidak pernah berubah; Ia selalu memakai orang-orang yang dipilih-Nya sendiri untuk menyampaikan pekabaran itu kepada suatu umat yang menampilkan ciri-ciri Laodikia. Tidak ada yang baru di bawah matahari.

Ia memilih Musa, yang telah dididik oleh Allah sendiri selama empat puluh tahun, sama seperti Yesus dan sepupunya, Yohanes, telah dididik. Ia memilih Musa, Kristus, dan Yohanes sebagai contoh dari mereka yang dididik di luar sistem pendidikan formal. Nazaret melambangkan seseorang yang telah dipilih, sebagaimana para pendatang baru, Jones dan Waggoner, dalam pemberontakan di Minneapolis tahun 1888. Nazaret melambangkan panggilan dan pengudusan seorang yang terpilih, tetapi orang yang terpilih itu adalah warga dari sebuah kota yang tidak dihormati.

Dan Natanael berkata kepadanya, “Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?” Filipus berkata kepadanya, “Mari dan lihat.” Yohanes 1:46.

Lidah yang terbata-bata dalam Yesaya 28 mewakili mereka yang datang dari Nazaret. Setelah pesan Miller diformalkan pada tahun 1831, pesan itu dikuatkan oleh penggenapan nubuat tentang celaka yang kedua, yang melambangkan penggenapan suatu nubuat tentang celaka yang ketiga pada 9/11. Kita akan membahas nubuat Mesianik yang ketiga dalam artikel berikutnya.

Tiga malam sebelum Kantor Review terbakar, saya berada dalam penderitaan yang tak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Saya tidak bisa tidur. Saya mondar-mandir di kamar, berdoa kepada Tuhan agar berbelas kasihan kepada umat-Nya. Lalu saya seolah-olah berada di Kantor Review bersama orang-orang yang mengelola lembaga itu. Saya berusaha berbicara kepada mereka dan dengan demikian menolong mereka. Salah seorang yang berwenang bangkit dan berkata, “Kamu berkata, Bait Tuhan, Bait Tuhan, kitalah Bait Tuhan; karena itu, kami berwenang melakukan ini dan itu dan yang lainnya. Tetapi firman Allah melarang banyak hal yang kamu usulkan untuk dilakukan.” Pada kedatangan-Nya yang pertama, Kristus menyucikan Bait Suci. Menjelang kedatangan-Nya yang kedua, Ia akan kembali menyucikan Bait Suci. Ia berada di sana sedang menyucikan Bait Suci. Mengapa? Karena kegiatan dagang telah dibawa masuk, dan Allah telah dilupakan. Dengan tergesa-gesa di sini, tergesa-gesa di sana, dan tergesa-gesa di tempat lain, tidak ada waktu untuk memikirkan surga. Prinsip-prinsip hukum Allah dipaparkan, dan saya mendengar pertanyaan diajukan, “Sejauh mana kamu telah menaati hukum itu?” Lalu firman itu disampaikan, “Allah akan membersihkan dan memurnikan bait-Nya dalam ketidaksenangan-Nya.”

Dalam penglihatan pada malam hari, aku melihat sebuah pedang api tergantung di atas Battle Creek.

Saudara-saudara, Allah benar-benar serius terhadap kita. Saya hendak mengatakan kepada Saudara-saudara bahwa jika, setelah peringatan yang diberikan melalui kebakaran-kebakaran ini, para pemimpin umat kita terus saja melangkah, seperti yang telah mereka lakukan di masa lalu, meninggikan diri, maka berikutnya Allah akan mengambil tubuh-tubuh mereka. Seperti pastinya Ia hidup, Ia akan berbicara kepada mereka dalam bahasa yang mustahil tidak mereka mengerti.

"Tuhan memperhatikan kita untuk mengetahui apakah kita akan merendahkan diri di hadapan-Nya seperti anak-anak kecil. Saya menyampaikan kata-kata ini sekarang agar kita dapat datang kepada-Nya dengan kerendahan hati dan penyesalan dan mengetahui apa yang Ia tuntut dari kita." Publishing Ministry, 170, 171.

Pesan untuk masa ini bukan, "Bait Tuhan, Bait Tuhan, Bait Tuhan adalah kita." Siapakah yang diterima Tuhan sebagai bejana untuk kehormatan?—Mereka yang bekerja sama dengan Kristus; mereka yang percaya akan kebenaran, yang menghidupi kebenaran, yang memberitakan kebenaran dalam segala seginya. Review and Herald, 22 Oktober 1903.

Ini bukanlah kata-kata Saudari White, melainkan kata-kata Tuhan, dan utusan-Nya telah memberikannya kepada saya untuk saya sampaikan kepadamu. Tuhan memanggilmu untuk tidak lagi bekerja dengan tujuan yang bertentangan dengan Dia. Banyak pengajaran diberikan mengenai orang-orang yang mengaku Kristen padahal mereka menampakkan sifat-sifat Setan, yang, dalam roh, perkataan, dan tindakan, melawan kemajuan kebenaran, dan pasti mengikuti jalan ke mana Setan menuntun mereka. Dalam kekerasan hati mereka, mereka telah merampas wewenang yang sama sekali bukan milik mereka, dan yang tidak seharusnya mereka gunakan. Berkata Guru yang Agung, 'Aku akan menggulingkan, menggulingkan, menggulingkan.' Orang-orang berkata di Battle Creek, 'Bait Tuhan, bait Tuhan ialah kami,' tetapi mereka menggunakan api biasa. Hati mereka tidak dilunakkan dan ditaklukkan oleh kasih karunia Tuhan." Manuscript Releases, jilid 13, 222.